

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebelum adanya lembaga simpan pinjam syariah, masyarakat kecil dan menengah dalam menambah modal usahanya dengan cara meminjam kepada rentenir atau lembaga simpan pinjam konvensional yang beban bunga cukup tinggi serta cara mengakses sumber pendanaan dari bank yang terlalu sulit bagi masyarakat menengah kebawah. Hal ini disebabkan terbentur pada sistem dan prosedur pembiayaan yang berlaku terkesan rumit, sehingga masyarakat tidak mampu memenuhi prosedur perbankan tersebut. Mengetahui fenomena tersebut Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK) merasa prihatin terhadap usaha kecil dan menengah, sehingga mulai merumuskan sistem keuangan yang lebih sesuai dengan kondisi usaha kecil dan sesuai dengan prinsip syariah Islam. Alternatif tersebut adalah dengan terealisasinya Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) di kalangan masyarakat.¹

BMT merupakan lembaga keuangan syariah bukan bank yang berdiri berdasarkan prinsip syariah Islam, dengan bergerak dalam upaya memberdayakan umat. Baitul Maal berarti lembaga sosial yang bergerak dalam bidang menggalang Zakat, Infaq, Sodaqoh dan dana sosial lainnya sedangkan Baitul Tamwil ini bergerak dalam penggalangan dana masyarakat yang berupa simpanan serta menyalurkan kembali dalam bentuk pembiayaan usaha dengan sistem jual beli, bagi hasil maupun jasa.²

Sebagai lembaga keuangan syariah, Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) BMT Amanah Mulia adalah salah satu jenis koperasi syariah simpan pinjam yang menghimpun dana dari masyarakat berupa tabungan dan deposito yang kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. BMT Amanah Mulia didirikan

¹ Heri Sudarsono, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Yogyakarta: Ekonosia, 2003, h. 96.

² Muhammad Ridwan, *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)*, Yogyakarta: UII Press, 2005, h. 1.

dengan maksud agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat usaha kecil untuk meningkatkan kualitas hidup menjadi lebih baik.

Produk pembiayaan di BMT Amanah Mulia Magelang yang paling banyak diminati oleh anggota adalah akad *ijarah*. Pembiayaan *ijarah* merupakan pembiayaan yang diberikan kepada anggota dengan akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu barang atau jasa dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa/upah, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan barang itu sendiri. Pembiayaan *ijarah* digunakan untuk memenuhi kebutuhan anggota yang berbentuk jasa maupun sewa barang seperti jasa pendidikan, jasa kesehatan, jasa *Event Organiser*, menyewakan gerobak, kios dan lain sebagainya. Dengan pembayaran angsuran/tangguh. Berikut adalah data prosentase peminat pembiayaan di BMT Amanah Mulia Magelang³

Tabel 1.1

Data Peminat Pembiayaan BMT Amanah Mulia Magelang

Keterangan	2013	2014	2015
<i>Musyarakah</i>	31,12 %	25,08 %	18,14 %
<i>Murabahah</i>	0,12 %	0,25 %	3,59 %
<i>Ijarah</i>	68,60 %	74,67 %	78,27 %
Jumlah	100 %	100 %	100 %

Sumber : Data Perkembangan BMT Amanah Mulia.

Seiring perkembangan pembiayaan yang tumbuh signifikan, pastinya terdapat sebuah pembiayaan bermasalah. Mutu pembiayaan yang tidak berhasil, tidak muncul begitu saja tanpa memberi tanda-tanda sebelumnya. Dengan demikian, pembiayaan bermasalah juga tidak muncul secara

³ Wawancara dengan Bapak Rudy Rusmanto, Manager BMT Amanah Mulia Magelang
21 April 2016

mendadak. Pada sebagian besar kejadian, berbagai macam gejala penurunan mutu pembiayaan secara bertahap telah bermunculan jauh sebelum kasus pembiayaan bermasalah itu muncul ke permukaan⁴.

Dari data *outstanding* pembiayaan, dalam kurun waktu enam tahun sejak awal pengoprasian sampai Maret 2015 BMT Amanah Mulia Magelang mengalami pembiayaan bermasalah sebesar Rp 479.796.369 atau 23,87% dari jumlah pembiayaan yang dikeluarkan. Golongan pembiayaan bermasalah yang dimaksud yaitu jumlah pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet. Maka salah satu untuk mengatasi pembiayaan-pembiayaan bermasalah perlu dilakukannya strategi penanganan pembiayaan bermasalah oleh pihak BMT Amanah Mulia sebagai langkah penyelamatan supaya tidak terjadi kerugian di BMT Amanah Mulia Magelang.⁵

Dari uraian diatas, peneliti tertarik pada produk pembiayaan dengan akad *Ijarah* yang ada di KJKS BMT Amanah Mulia Magelang, sehingga penulis mengambil judul tentang “STRATEGI PENANGANAN PEMBIAYAAN BERMASALAH PADA PRODUK PEMBIAYAAN IJARAH DI KJKS BMT AMANAH MULIA MAGELANG.

B. Perumusan Masalah

Dari latar belakang tersebut diatas, peneliti merumuskan 2 (dua) masalah, yaitu :

1. Apa faktor penyebab terjadinya pembiayaan *Ijarah* bermasalah di BMT Amanah Mulia Magelang
2. Bagaimana strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *Ijarah* di BMT Amanah Mulia Magelang?

⁴ Sutoyo Siswanto, *Menangani Kredit Bermasalah Konsep, Teknik dan Kasus*, Jakarta: Pustaka Binaman Presindo, 1997, h. 29.

⁵ Sumber laporan *outsanding* pembiayaan BMT Amanah Mulia Magelang

C. Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan *Ijarah* di BMT Amanah Mulia Magelang
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada produk *Ijarah* di BMT Amanah Mulia Magelang

Dari penelitian yang dilakukan maka penulis sangat berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat yang berarti :

1. Bagi Penulis
 - a. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi yang diterapkan untuk penanganan pembiayaan bermasalah di KJKS BMT Amanah Mulia Magelang
 - b. Untuk menerapkan teori yang diperoleh dengan praktek dilapangan
 - c. Sebagai tambahan ilmu, pengalaman bagi penulis
 - d. Untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan (D3) Perbankan Syariah.
2. Bagi KJKS
 - a. Dapat dijadikan bahan evaluasi pada KJKS BMT Amanah Mulia Magelang
 - b. Mampu memberi masukan bagi lembaga keuangan Syari'ah khususnya para praktisi-praktisi perbankan untuk meningkatkan kualitas profesionalnya.
 - a. Untuk meningkatkan semangat dalam menangani pembiayaan bermasalah sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki berdasarkan praktek dilapangan maupun teori-teori yang pernah dipelajari.
3. Bagi pembaca
 - a. Sebagai tambahan referensi
 - b. Untuk memperkaya pengetahuan pembaca mengenai faktor penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah.
 - c. Sebagai kontribusi wawasan kepada berbagai pihak terutama akademisi dan praktisi mengenai strategi yang diterapkan untuk

penanganan pembiayaan bermasalah di BMT Amanah Mulia Magelang.

D. Tinjauan Pustaka

Pembiayaan merupakan kegiatan yang penting dilakukan di lembaga keuangan tidak sedikit akademisi tertarik terhadap pembiayaan sebagai objek penelitian.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Abdul Ghofur pada tahun 2010 dengan judul “Penanganan Pembiayaan Bermasalah di KSU BISAMA Klumpit Salatiga”. Penelitian ini membahas faktor utama yang menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah karena adanya kedekatan dan keakraban yang terlalu berlebihan antara pihak BMT dan Nasabah. Selain itu faktor lain yang mendorong terjadinya pembiayaan bermasalah adalah lemahnya sistem pengamatan dari lembaga terkait dengan barang jaminan selain faktor diatas ada beberapa faktor lain diantaranya kebangkrutan nasabah kematian, dan akibat ketidaksengajaan nasabah yang tidak mau membayar hutangnya. Sedangkan untuk menangani pembiayaan bermasalah, BMT BISAMA Klumpit Salatiga menerapkan strategi *rescheduling*, *reconditioning*, *restrucuting*, dan kombinasi untuk kategori diragukan.⁶

Penelitian yang dilakukan oleh Liza Muzayana Afifah pada tahun 2010 dengan judul “ Strategi Meminimalisasi dan Menanggulangi Resiko Pembiayaan Bermasalah pada BMT MUHAJIRIN Salatiga”. Dalam penelitian ini dibahas tentang analisis yang diterapkan dalam pembiayaan adalah berdasarkan informasi yang berhubungan dengan identitas pribadi calon debitur. Selanjutnya, dibahas penyebab terjadinya pembiayaan bermasalah, faktor utama yang mendorong terjadinya pembiayaan bermasalah adalah kurang telitinya dalam melakukan penilaian debitur. Kemudian dalam penelitian ini dijelaskan juga mengenai strategi yang

⁶ Abdul Ghofur, “Penanganan Pembiayaan Bermasalah di KSU BISAMA Klumpit Salatiga”, <http://eprints.iainsalatiga.ac.id>, diakses 31 Maret 2016.

digunakan pihak BMT dalam meminimalisasi resiko pembiayaan bermasalah yaitu dengan menyarankan kepada nasabah untuk mengangsur secara harian dan mensyaratkan keanggotaan minimal 3 bulan untuk memperoleh fasilitas pembiayaan.⁷

Penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Asyhuri pada tahun 2013 dengan judul “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan di BMT Amal Mulia Suruh”. Penelitian ini membahas strategi penanganan pembiayaan bermasalah dengan tiga cara yaitu: yang pertama penilaian atau analisis terhadap permohonan pembiayaan, yang kedua dilihat dari penilaian pembiayaan, ada prinsip-prinsip yang harus diperhatikan yaitu menggunakan prinsip 5C+1C yaitu *Character, Capacity, Colateral, Capital, Condition, Constraint*, yang ketiga pemantauan atau pengawasan penggunaan pembiayaan. Penelitian ini juga membahas tentang pencegahan dan penyelamatan pembiayaan bermasalah di BMT Amal Mulia Suruh dengan cara melakukan prosedur secara umum yang dilakukan oleh Lembaga Keuangan.⁸

Dari hasil penelitian terdahulu bisa diambil kesimpulan bahwa cara penanganan dan penyelesaian pembiayaan bermasalah yang dilakukan para peneliti terdahulu menggunakan cara prosedur secara umum yang dilakukan oleh lembaga keuangan. Yang membedakannya adalah pada penyelesaian akhir di masing-masing lembaga keuangan yang mereka teliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan tema “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Ijarah di KJKS BMT Amanah Mulia Magelang”

⁷ Liza Muzayana, “Strategi Meminimalisasi dan Menanggulangi Resiko Pembiayaan Bermasalah pada BMT MUHAJIRIN Salatiga”, <http://eprints.iainsalatiga.ac.id>, diakses 31 Maret 2016.

⁸ Muhammad Asyhuri, “Strategi Penanganan Pembiayaan Bermasalah Pada Produk Pembiayaan Di BMT Amal Mulia Suruh”, <http://eprints.iainsalatiga.ac.id>, diakses 25 Maret 2016

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang menggunakan data dan sumber informasi lapangan yang bertujuan memperoleh data-data yang diperoleh dari kancah atau medan terjadinya gejala-gejala. Penelitian ini mengambil lokasi di KJKS BMT Amanah Mulia Magelang dengan memfokuskan pada strategi penanganan pembiayaan bermasalah pada produk pembiayaan ijarah.

2. Sumber Data

a. Data Primer

merupakan data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.⁹ Sumber primer dalam penelitian ini penulis peroleh secara langsung dari pihak BMT Amanah Mulia melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

b. Data Sekunder

Merupakan sumber data yang diperoleh dari pihak lain, tidak langsung, diperoleh oleh peneliti dari subyek penelitinya.¹⁰ Dalam hal ini data yang diambil melalui literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku serta sumber lainnya yang berkaitan dengan materi penulisan Tugas Akhir ini.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

merupakan teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Dalam metode ini penulis melakukan wawancara

⁹Saifuddin Awar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2012, h. 91.

¹⁰*Ibid.*

dengan Manager, dan bagian pembiayaan BMT Amanah Mulia Magelang.

b. Observasi

yaitu teknik yang menuntut suatu pengamatan dari si peneliti baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitiannya.¹¹ Dalam hal ini penulis mengamati secara langsung bagaimana pihak BMT Amanah Mulia Magelang, khususnya bagian marketing, ketika menangani nasabah yang mengalami permasalahan dalam pembiayaan bermasalah.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan-catatan suatu peristiwa yang ditinggalkan baik, tertulis maupun tidak tertulis.¹² Dalam hal ini, penulis mengumpulkan data berupa catatan wawancara dengan karyawan BMT Amanah Mulia Magelang dan brosur-brosur.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Analisis deskripsi bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian berdasarkan data dan variabel yang diperoleh dari kelompok subyek yang diteliti. Data-data yang diperoleh kemudian penulis analisis dengan mengaitkan antara penanganan pembiayaan bermasalah di BMT Amanah Mulia Magelang dengan teori dan konsep yang ada.

¹¹ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-2, 2002, h. 117-118.

¹² *Ibid.* h. 137

F. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang pembahasan umum topik permasalahan yang meliputi pengertian ijarah, pembiayaan bermasalah, faktor penyebab pembiayaan bermasalah, penanganan pembiayaan bermasalah.

BAB III GAMBARAN UMUM BMT AMANAH MULIA

Pada bab ini akan membahas tentang gambaran umum di BMT Amanah mulia yang terjadi meliputi pengertian sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, produk yang ditawarkan, prosedur pembiayaan dan perkembangan BMT Amanah Mulia Magelang.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah hasil penelitian nyata untuk menjawab permasalahan yang terjadi. Oleh karena itu, yang akan dibahas pada bab ini meliputi faktor terjadinya pembiayaan bermasalah, analisa strategi penanganan pembiayaan bermasalah di BMT Amanah Mulia Magelang.

BAB V PENUTUP

Berisi tentang kesimpulan, saran/rekomendasi, penutup yang didapatkan dari penelitian tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN